



Metode Pengumpulan Data tentang Data Setiap Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Prodi Manajemen Informasi Kesehatan

Leoni Putri Cantika Hulu¹, Mitra Amelia Nduru², Tri Karolina Laia³, Daniel Emanuella Ginting⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Santa Elisabeth Medan,
Email: ¹leonihulu08@gmail.com, ²mitraamelia23@gmail.com,
³trikarolina8@gmail.com, ⁴dginting823@gmail.com

Abstract

Assessment research data was taken in July from 30 students of the same major. Data was collected using a questionnaire. The data was filled online through google from. This study discusses data on age, height, and weight of each student of Stikes Santa Elisabeth Medan, health information management study program for each generation. The research results can be seen in the following table. The type of research used is qualitative research. The collection technique is through a questionnaire that focuses on data regarding age, height, weight, every student of the Health Information Management study program at each level. The sample in this study was 30 students of the same department, namely the MIK (health information management) department. From the results of the questionnaire that we have collected above, it is found that the highest average age, height and weight are obtained in MIK students at level 1. The research method we use is a skintative data collection method using a questionnaire. Where we gave several questions including name, level, age, height, weight. 30 respondents who have answered several questions from us. The use of questionnaires as a method of collecting data on the age, height, and weight of students provides adequate and reliable results for further analysis. This method supports data-driven decision making in the context of academic and health research.

Keywords: Questionnaires, Interviews, Data.

Abstrak

Data penelitian penilaian diambil pada bulan Juli dari 30 mahasiswa yang sama jurusan. Data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data diisi secara online melalui google from. Penelitian ini membahas tentang data umur, tinggi badan, dan berat badan setiap mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan prodi manajemen informasi kesehatan tiap angkatan. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan melalui angket/kuesioner yang berfokus pada data mengenai umur, tinggi badan, berat badan, setiap mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan setiap tingkatan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang mahasiswa jurusan yang sama yaitu jurusan MIK (manajemen

informasi kesehatan). Dari hasil kuesioner yang telah kami kumpulkan diatas didapat presentasi bahwa rata rata umur, tinggi badan dan berat badan paling tertinggi didapat pada mahasiswa MIK tingkat 1. Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode pengumpulan data kualitatif menggunakan kuesioner. Dimana kami memberikan beberapa pertanyaan antara lain nama, tingkat, umur, tinggi badan, berat badan. 30 responden yang telah menjawab beberapa pertanyaan dari kami.penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data tentang umur, tinggi badan, dan berat badan mahasiswa memberikan hasil yang memadai dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Metode ini mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam konteks akademik dan penelitian kesehatan.

Kata Kunci: Kuesioner, Wawancara, Data.

PENDAHULUAN

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya). Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian demikian sangat berbahaya, lebih-lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik. Misalnya, jika peneliti ingin memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap kurikulum yang baru, maka teknik yang dipakai ialah wawancara, bukan observasi. Sedangkan jika peneliti ingin mengetahui bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang hidup, maka teknik yang dipakai adalah observasi. (U. M. Malang 2017)

Begitu juga jika, ingin diketahui mengenai kompetensi siswa dalam matapelajaran tertentu, maka teknik yang dipakai adalah tes, atau bisa juga dokumen berupa hasil ujian. Dengan demikian, informasi yang ingin diperoleh menentukan jenis teknik yang dipakai (materials determine a means). Itu pun masih ditambah dengan kecakapan peneliti menggunakan teknik-teknik tersebut. Bisa saja terjadi karena belum berpegalaman atau belum memiliki pengetahuan yang memadai, peneliti tidak berhasil menggali informasi yang dalam, sebagaimana karakteristik data dalam penelitian kualitatif, karena kurang cakap menggunakan teknik tersebut, walaupun teknik yang dipilih sudah tepat. Solusinya terus belajar dan membaca hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis akan sangat membantu menambah kecakapan peneliti. (U. M. Malang 2017)

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa Teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). wawancara, 2). observasi, 3). dokumentasi, dan 4). diskusi terfokus (Focus Group Discussion). Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan, dst. Pilihan teknik sangat tergantung pada jenis informasi yang diperoleh. (U. M. Malang 2017)

Sementara itu, dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian. Selain itu, observasi terstruktur

juga digunakan dalam penelitian kuantitatif, di mana peneliti melakukan pengamatan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Instrumen penelitian juga merupakan komponen penting dalam penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. (Pujihastuti 2010) Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif meliputi panduan wawancara, daftar periksa observasi, dan pedoman studi kasus yang digunakan untuk memandu pengumpulan data. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian meliputi angket atau kuesioner, daftar periksa observasi terstruktur, dan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. (Anufia, INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA 2019)

Wawancara

Wawancara ialah proses interaksi atau komunikasi secara langsung antar pewawancara dengan responden. Pengumpulan dengan teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fakta, misalnya umur, pekerjaan, jumlah anak, tingkat pendidikan, dan penyakit yang pernah diderita. Wawancara dapat pula digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, pengalaman, dan lain lain. Misalnya, sikap terhadap program imunasi pada ibu hamil pendapat tentang prosedur pelayanan pengobatan di puskesmas atau posyandu, pelayanan kesehatan yang diinginkan atau pengalaman dalam pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Fleksibel karena urutan pernyataan tidak harus sesuai dengan daftar pertanyaan
2. Jawaban dapat diperoleh dengan segera
3. Dapat menilai sikap dan kebenaran jawaban yang diberikan oleh responden
4. Dari ekspresi dan mantapnya jawaban dapat diketahui bahwa jawaban tersebut memiliki keyakinan atau tidak
5. Dapat membantu responden dalam mengingat hal hal yang lupa.

Di samping keuntungan tersebut, pengumpulan data dengan teknik wawancara juga memiliki beberapa kerugian atau kekurangan sebagai berikut:

1. Relatif membutuhkan tenaga, waktu, dan biaya yang cepat.
2. Dapat menimbulkan kesalahan atau bias yang berasal dari pewawancara maupun dari responden.
3. Bila pertanyaan yang diajukan oleh maka akan melelahkan hingga kualitas data akan menurun. Untuk mengatasi hal tersebut, wawancara dapat dilakukan dua kali. Secara umum lama wawancara jangan lebih dari 1,5 jam.

Angket

Angket ialah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden. Jawaban diisi oleh responden sesuai dengan daftar isi yang diterima. Penyampaian daftar pertanyaan dapat dilakukan dapat dilakukan melalui pos atau di antar langsung kepada, sedangkan pengembalian daftar pertanyaan dapat di tunggu oleh petugas pengumpulan data. Cara ini disebut canvasser atau pengembalian daftar pertanyaan dikirim melalui pos pada awalan yang telah di tentukan.

Pengumpulan data dengan teknik angket ini mempunyai beberapa keuntungan yaitu

1. Biaya relatif murah,
2. Tidak membutuhkan banyak tenaga, dan
3. Dapat di ulang

Kerugian yang ditimbulkan oleh pengumpulan data menggunakan teknik angket ialah

1. Jawaban tidak spontan,
2. Banyak terjadi non-respons, yaitu tidak mengembalikan daftar pertanyaan yang diterima,
3. Ada pertanyaan yang tidak di jawab,
4. Pengiriman kembali daftar pertanyaan sering terlambat,
5. Jawaban tidak diisi oleh responden, tapi oleh orang lain, dan
6. Teknik ini tidak dapat digunakan pada responden yang buta aksara.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut dapat dilakukan hal berikut.

1. Untuk non-respons dilakukan kunjungan rumah kemudian dilakukan wawancara.
2. Untuk jawaban yang terlambat, lembar jawaban dipisahkan dan tidak dianalisis dan bila non-respons terlalu banyak maka pengiriman daftar pertanyaan dapat diulang.

Pengamatan

Pengamatan merupakan salah satu cara pengumpulan data yang biasa digunakan pada study kualitatif, tetapi dapat juga digunakan pada study kuantitatif, terutama untuk membuktikan kebenaran jawaban responden. Misalnya, pada kejernihan air minum yang oleh responden dikatakan jernih harus dibuktikan terlebih dahulu dengan melakukan pengamatan langsung pada sumber air yang disebutkan, apakah memang jernih atau tidak karena mungkin batasan jernih yang digunakan responden berbeda dengan batasan sebenarnya. Selain itu, pengamatan juga digunakan untuk mengurangi hal yang tidak perlu ditanyakan. Misalnya, hal fertilitas rumah, tidak perlu ditanyakan tetapi sudah cukup dilakukan pengamatan langsung.

Contoh lain pengumpulan data dengan teknik pengamatan adalah pelayanan IUD yang diberikan oleh bidan untuk mengetahui apakah bidan telah mengikuti prosedur tetap yang telah ditentukan.

Pemeriksaan

Cara pengumpulan data melalui pemeriksaan dapat berupa pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan fisik, pemeriksaan radiologi, USG, CT, CT scan, atau scanning dengan menggunakan zat radio aktif seperti pada kedokteran nuklir. Data yang dihasilkan dapat berupa data numerik (kuantitatif) atau data kualitatif.

Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan, pengumpulan data hendaknya menggunakan metode yang lazim. Bila kita ingin mengumpulkan data sekunder dari rumah sakit maka dilakukan dengan membuka kembali catatan medik yang ada di rumah sakit tersebut. Bila primer yang kita inginkan maka dapat dilakukan dengan sampling survei atau dengan langsung menemui penderita yang datang ke rumah sakit.

Sampling survei merupakan salah satu cara pengumpulan dari masyarakat untuk memperoleh gambaran tentang pemakaian obat (therapeutic survey) atau mengadakan evaluasi terhadap program kesehatan yang telah dijalankan. Pada pengumpulan data dengan survei, biasanya jumlah responden cukup banyak hingga tidak mungkin dilakukan menyeluruh, tetapi dilakukan dengan pengambilan sampel waktu, tenaga, dan biaya yang cukup besar.

Sebelum diputuskan untuk melakukan survei, perlu dipertimbangkan dahulu masalah waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia. Keuntungan pengumpulan data dengan metode survei adalah kita akan mendapatkan data primer yang dapat dipercaya, tetapi terdapat pula kekurangannya karena membutuhkan.

Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpul data menurut sumadi suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif (Kumbadewi 2021). Ibnu hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.(Hasdiana, 2018)

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. (Mania 2008) Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen (Ardianto, 2010). Secara operasional, pengukuran merupakan suatu prosedur perbandingan antar atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya.(Hasdiana, 2018)

Sampel

Pengertian Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109; Furchan, 2004: 193). Pendapat yang senada pun dikemukakan oleh Sugiyono (2001: 56). Ia menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.(BBM_6, n.d.)

Penggunaan sampel dalam kegiatan penelitian dilakukan dengan berbagai alasan. Nawawi (Margoino, 2004: 121) mengungkapkan beberapa alasan tersebut, yaitu:

1. Ukuran populasi

Dalam hal populasi ta terbatas (tak terhingga) berupa parameter yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti, pada dasarnya bersifat konseptual. Karena itu sama sekali tidak mungkin mengumpulkan data dari populasi seperti itu. Demikian juga dalam populasi terbatas (terhingga) yang jumlahnya sangat besar, tidak praktis untuk mengumpulkan data dari populasi 50 juta murid sekolah dasar yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, misalnya.

2. Masalah biaya

Besar-kecilnya biaya tergantung juga dari banyak sedikitnya objek yang diselidiki. Semakin besar jumlah objek, maka semakin besar biaya yang diperlukan, lebih-lebih bila objek itu tersebar di wilayah yang cukup luas. Oleh karena itu, sampling ialah satu cara untuk mengurangi biaya.

3. Masalah waktu

Penelitian sampel selalu memerlukan waktu yang lebih sedikit daripada penelitian populasi. Sehubungan dengan hal itu, apabila waktu yang tersedia terbatas, dan kesimpulan diinginkan dengan segera, maka penelitian sampel, dalam hal ini, lebih tepat.

4. Percobaan yang sifatnya merusak

Banyak penelitian yang tidak dapat dilakukan pada seluruh populasi karena dapat merusak atau merugikan. Misalnya, tidak mungkin mengeluarkan semua darah dari

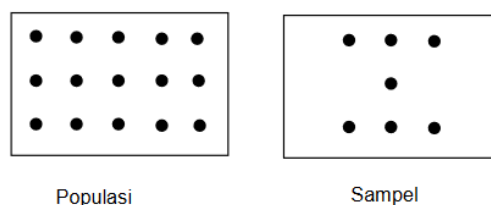
tubuh seseorang pasien yang akan dianalisis keadaan darahnya, juga tidak mungkin mencoba seluruh neon untuk diuji kekuatannya. Karena itu penelitian harus dilakukan hanya pada sampel.

5. Masalah ketelitian

Masalah ketelitian adalah salah satu segi yang diperlukan agar kesimpulan cukup dapat dipertanggungjawabkan. Ketelitian, dalam hal ini meliputi pengumpulan, pencatatan, dan analisis data. Penelitian terhadap populasi belum tentu ketelitian terselenggara. Boleh jadi peneliti akan bosan dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menghindarkan itu semua, penelitian terhadap sampel memungkinkan ketelitian dalam suatu penelitian.

6. Masalah ekonomis

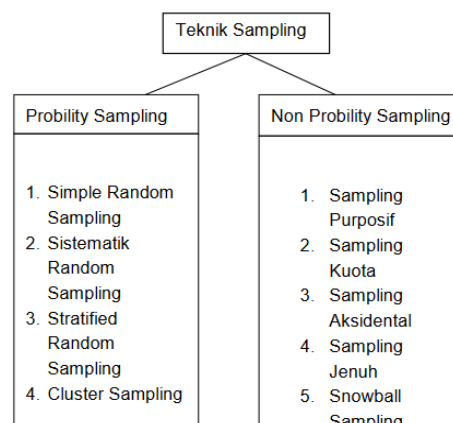
Pertanyaan yang harus selalu diajukan oleh seorang peneliti; apakah kegunaan dari hasil penelitian sepadan dengan biaya, waktu dan tenaga yang telah dikeluarkan? Jika tidak, mengapa harus dilakukan penelitian? Dengan kata lain penelitian sampel pada dasarnya akan lebih ekonomis daripada penelitian populasi. (10624-33580-1-PB, n.d.)



Gambar 1. Populasi dan Sampel

Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017: 82) teknik sampling adalah teknik untuk pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat 2 teknik sampling yaitu Probability Sampling dan Non Probability Sampling. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (3.2.2. Sampling Dan Sampel Penelitian, n.d.)



Gambar 2 Jenis Teknik Sampling

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian campuran. Penelitian campuran ini mencakup metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan melalui angket/kuesioner yang berfokus pada data mengenai umur, tinggi badan, berat badan, setiap mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan setiap tingkatan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang mahasiswa jurusan yang sama yaitu jurusan MIK (manajemen informasi kesehatan).

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Penggunaan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Sosial: Studi Kasus dan Evaluasi Teknik-Teknik Utama
2. Evaluasi Kualitas Data: Tujuan dan Implikasi dari Berbagai Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kesehatan
3. Optimalisasi Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan: Tujuan dan Strategi Metode Kualitatif dan Kuantitatif
4. Tujuan Penggunaan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Pasar: Analisis Teknik dan Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan
5. "Menilai Akurasi Data dalam Penelitian Ilmiah: Tujuan dan Tantangan Metode Pengumpulan Data yang Berbeda

HASIL

Data penelitian penilaian diambil pada bulan Juli dari 30 mahasiswa yang sama jurusan. Data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data diisi secara online melalui google form. Penelitian ini membahas tentang data umur, tinggi badan, dan berat badan setiap mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan prodi manajemen informasi kesehatan tiap angkatan.

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Kuesioner tentang data umur, tinggi badan, dan berat badan mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan Prodi MIK (manajemen Informasi Kesehatan)

	Tingkat	Umur	Tinggi Badan	Berat Badan
1	1	23	155	47 kg
2	1	19	162	58kg
3	1	20	158	70 kg
4	1	19	158	58 kg
5	1	18	150	45kg
6	1	18	155	60kg
7	1	20	154	55kg
8	1	18	162	56kg
9	1	19	156	48kg
10	1	19	163	52kg
11	1	19	153	61kg
12	2	19	160	52kg
13	2	21	160	48kg

14	2	19	157	48kg
15	2	20	160	49kg
16	2	21	155	167kg
17	2	19	155	49kg
18	2	21	160	50kg
19	2	19	163	59kg
20	2	19	155	49kg
21	3	22	155	46kg
22	3	21	165	65kg
23	3	21	160	50kg
24	3	22	151	50kg
25	3	20	160	49kg
26	3	21	159	50kg
27	3	20	163	62kg
28	3	21	158	48kg
29	3	21	175	67kg
30	4	22	166	73kg

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan presentase data Umur, Tinggi badan, berat badan Mahasiswa prodi Manajemen informasi kesehatan

Tingkat	Frekuensi	Presentasi
1	11	36,7 %
2	9	30 %
3	9	30 %
4	1	3 %

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa umur, tinggi badan, dan berat badan mahasiswa prodi MIK beragam ragam seperti pada mahasiswa MIK Tingkat 1 dapat kita lihat rata rata umur mahasiswa tersebut terdapat pada umur 19 an tahun, Rata rata tinggi badannya 160Cm an, Serta rata rata berat badan terdapat pada 50Kg an. Pada mahasiswa prodi MIK Tingkat 2 rata rata umurnya terdapat pada umur 20 an tahun, Rata rata tinggi badannya terdapat pada 160cm an, Serta rata rata berat badannya terdapat pada 40kg an. Pada mahasiswa prodi MIK Tingkat 3 rata rata umurnya 22 an tahun, Rata rata tinggi badannya terdapat pada 160cm an, Serta rata rata berat badannya terdapat pada 50kg an. Pada mahasiswa prodi MIK Tingkat 4 rata rata umurnya 22 tahun, Rata rata tinggi badannya 166cm, Serta berat badannya terdapat pada 73kg. (Apriliawati 2018)

Dalam konteks penelitian kualitatif tentang pengumpulan data siswa, data kuantitatif bisa dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara yang mempertimbangkan konteks kualitatifnya. Berikut adalah beberapa langkah umum untuk menganalisis dan menginterpretasikan data kuantitatif dalam konteks penelitian kualitatif:

Deskriptif dan Kontekstualisasi:

Deskriptif: Pertama-tama, data kuantitatif yang dikumpulkan perlu dijelaskan secara deskriptif. Ini termasuk menghitung statistik dasar seperti frekuensi, persentase, mean, median, dan deviasi standar.

Kontekstualisasi: Setelah statistik deskriptif disajikan, penting untuk menghubungkannya dengan konteks kualitatif. Misalnya, jika data kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan metode pengajaran, kita harus mempertimbangkan bagaimana kepuasan ini terkait dengan pengalaman dan pandangan siswa yang diungkapkan dalam wawancara atau observasi.

Penggabungan Data:

Triangulasi Data: Gabungkan data kuantitatif dengan data kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap. Misalnya, data kuantitatif mungkin menunjukkan adanya tren atau pola tertentu, sementara data kualitatif dapat membantu menjelaskan alasan di balik tren tersebut.

Cross-Referencing: Cek apakah data kuantitatif mendukung temuan-temuan kualitatif atau sebaliknya. Ini bisa memberikan konfirmasi atau menantang pemahaman kita tentang fenomena yang sedang diteliti.

Analisis Kualitatif Data Kuantitatif:

Identifikasi Pola: Analisis data kuantitatif untuk menemukan pola-pola atau kategori yang relevan dengan tema-tema kualitatif. Misalnya, jika data kuantitatif menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil belajar berdasarkan jenis kelamin, selidiki bagaimana perspektif kualitatif dari siswa dari masing-masing kelompok gender berkontribusi pada pemahaman perbedaan ini.

Penyusunan Kategori: Buat kategori dari data kuantitatif yang bisa dikaitkan dengan tema-tema kualitatif. Misalnya, jika survei menunjukkan bahwa siswa merasa ada perbedaan dalam dukungan dari guru, analisis kualitatif bisa menggali lebih dalam tentang jenis dukungan apa yang dianggap paling membantu.

Interpretasi yang Holistik:

Integrasi Temuan: Integrasikan hasil analisis kuantitatif dengan narasi kualitatif untuk membangun pemahaman yang lebih menyeluruh. Sebagai contoh, jika data kuantitatif menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam motivasi siswa setelah program tertentu, analisis kualitatif bisa menjelaskan bagaimana dan mengapa program tersebut berdampak positif.

Refleksi dan Penjelasan: Refleksikan bagaimana data kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi atau mungkin bertentangan. Diskusikan implikasi dari temuan ini dalam konteks penelitian dan praktik pendidikan.

Penyajian Temuan:

Visualisasi: Gunakan grafik, tabel, dan diagram untuk menyajikan data kuantitatif, dan gabungkan dengan kutipan atau narasi dari data kualitatif untuk memberikan konteks yang lebih mendalam.

Penulisan Laporan: Dalam laporan akhir, jelaskan bagaimana data kuantitatif mendukung atau memperluas wawasan yang diperoleh dari data kualitatif, serta bagaimana keduanya berkontribusi pada pemahaman keseluruhan tentang topik penelitian.

Dari hasil kuesioner yang telah kami kumpulkan diatas didapat presentasi bahwa rata rata umur, tinggi badan dan berat badan paling tertinggi didapat pada mahasiswa

MIK tingkat 1. Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode pengumpulan data kualitatif menggunakan kuesioner. Dimana kami memberikan beberapa pertanyaan antara lain nama, tingkat, umur, tinggi badan, berat badan. 30 responden yang telah menjawab beberapa pertanyaan dari kami. (Sitio 2024)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam sebuah penelitian kuesioner atau angket pasti sering kita temui, bahkan harus ada pada penelitian. (Sitio 2024)

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya). (Mekarisce 2020) Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian demikian sangat berbahaya, lebih-lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik. (FOCUS GROUP DISCUSSION SEBAGAI METODE PENGUMPULAN DATA 2011)

Penggunaan istilah ‘data’ sebenarnya meminjam istilah yang lazim dipakai dalam metode penelitian kuantitatif yang biasanya berupa tabel angka. (Meilanie* 2021) Namun, di dalam metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian. (Anufi 2019)

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). wawancara, 2). observasi, 3). dokumentasi, dan 4). diskusi terfokus (Focus Group Discussion). Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan, dst. Pilihan teknik sangat tergantung pada jenis informasi yang diperoleh. (Dr. Wahidmurni 2017)

Sementara itu, dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian. (Ir. Untung Rahardja. 2016) Selain itu, observasi terstruktur juga digunakan dalam penelitian kuantitatif, di mana peneliti melakukan pengamatan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Makbul 2021). Instrumen penelitian juga merupakan komponen penting dalam penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif meliputi panduan. (Djaelani 2013)

Statistik Deskriptif

Umur:

Mean (Rata-rata): Menunjukkan usia rata-rata mahasiswa dalam sampel. Ini memberi gambaran umum tentang kelompok usia dominan.

Median: Usia tengah ketika data diurutkan, memberikan indikasi pusat distribusi usia tanpa dipengaruhi oleh nilai ekstrem.

Modus: Usia yang paling sering muncul dalam data, menunjukkan usia yang paling umum dalam sampel.

Rentang: Selisih antara usia maksimum dan minimum, memberikan gambaran tentang variasi usia di antara mahasiswa.

Makna: Mengetahui usia rata-rata bisa membantu dalam memahami demografi mahasiswa dan mungkin menginformasikan tentang fase kehidupan akademik mereka (misalnya, mahasiswa baru vs. mahasiswa tingkat akhir).

Berat Badan:

Mean, Median, dan Modus: Memberikan gambaran tentang berat badan rata-rata, berat badan tengah, dan berat badan yang paling umum.

Distribusi dan Variasi: Analisis distribusi berat badan, seperti menghitung deviasi standar, untuk memahami seberapa bervariasi berat badan di antara mahasiswa.

Makna: Berat badan rata-rata bisa menunjukkan keadaan kesehatan umum atau pola kesehatan dalam kelompok mahasiswa. Variasi berat badan dapat menunjukkan perbedaan individu yang mungkin terkait dengan faktor genetik, gaya hidup, atau pola makan.

Tinggi Badan:

Mean, Median, dan Modus: Sama seperti berat badan, data ini membantu menggambarkan tinggi badan rata-rata, tinggi badan tengah, dan tinggi badan yang paling umum.

Distribusi dan Variasi: Menghitung deviasi standar dan melihat distribusi tinggi badan untuk memahami seberapa bervariasi tinggi badan di antara mahasiswa.

Makna: Tinggi badan rata-rata bisa memberikan informasi tentang profil fisik umum mahasiswa. Variasi dalam tinggi badan bisa memberi wawasan tentang keragaman genetik atau faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan.

Wawancara, daftar periksa observasi, dan pedoman studi kasus yang digunakan untuk memandu pengumpulan data (Merriam, 2009). Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian meliputi angket atau kuesioner, daftar periksa observasi terstruktur, dan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik (P. U. Malang n.d.)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data tentang umur, tinggi badan, dan berat badan mahasiswa memberikan hasil yang memadai dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Metode ini mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam konteks akademik dan penelitian kesehatan. Terdapat poin penting yang dapat disimpulkan dalam melakukan penelitian ini yakni; Efisiensi pengumpulan data, Dimana penggunaan kuesioner memungkinkan pengumpulan data dalam waktu yang relatif singkat dan dengan biaya yang efisien. Kuesioner dapat didistribusikan secara langsung maupun melalui platform digital, mempermudah akses dan respons dari mahasiswa. Kemudahan Analisis, Dimana Data yang diperoleh dari kuesioner mudah untuk diolah dan dianalisis. Informasi tentang umur, tinggi badan, dan berat badan dapat dikategorikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dasar untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang karakteristik fisik populasi mahasiswa. Partisipasi yang luas, artinya Kuesioner memungkinkan partisipasi yang luas dari berbagai kelompok mahasiswa, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dan mencerminkan keragaman populasi mahasiswa. (Djaelani 2013)

Peneliti memilih metode ini dalam penelitiannya karena mencakup beberapa aspek yaitu:

Jenis Data: Teknik juga dipilih berdasarkan jenis data yang dibutuhkan. Untuk data kuantitatif, teknik seperti survei dan eksperimen mungkin lebih cocok. Untuk data kualitatif, wawancara mendalam atau observasi mungkin lebih sesuai.

Sumber Daya: Teknik pengambilan sampel harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia seperti waktu, biaya, dan tenaga kerja. Teknik yang lebih kompleks mungkin memerlukan lebih banyak sumber daya.

Akurasi dan Representativitas: Teknik yang dipilih harus dapat memberikan sampel yang representatif dari populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik. Misalnya, sampel acak berlapis dapat memberikan representasi yang lebih baik dari subkelompok dalam populasi.

Kepraktisan: Terkadang, teknik yang lebih praktis atau yang lebih mudah diterapkan dalam konteks tertentu dipilih. Ini termasuk kemudahan akses ke subjek dan kesederhanaan dalam implementasi teknik.

Proses Pengambilan Sampel

1. **Tentukan Populasi Target:** Langkah pertama adalah menentukan populasi target, yaitu kelompok dari mana sampel akan diambil. Populasi ini harus relevan dengan tujuan penelitian.
2. **Pilih Teknik Sampling:** Berdasarkan tujuan penelitian, pilih teknik sampling yang sesuai. Teknik sampling umum meliputi:
 - a) **Sampling Acak Sederhana:** Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Biasanya dilakukan dengan menggunakan daftar populasi dan metode acak seperti undian atau generator angka acak.
 - b) **Sampling Sistematis:** Memilih anggota sampel berdasarkan interval tetap dari daftar populasi, misalnya setiap anggota ke-10 dalam daftar.
 - c) **Sampling Berlapis:** Membagi populasi menjadi subkelompok (strata) dan kemudian melakukan sampling acak dalam setiap strata.
 - d) **Sampling Klaster:** Membagi populasi menjadi kelompok (klaster) dan kemudian memilih seluruh klaster secara acak untuk dianalisis.
3. **Tentukan Ukuran Sampel:** Tentukan berapa banyak sampel yang akan diambil. Ukuran sampel harus cukup besar untuk memastikan hasil yang dapat diandalkan dan representatif, namun juga mempertimbangkan keterbatasan sumber daya.
4. **Kumpulkan Data:** Lakukan proses pengambilan sampel sesuai dengan teknik yang dipilih. Pastikan bahwa prosedur pengambilan sampel dilaksanakan dengan konsisten untuk mengurangi bias.
5. **Verifikasi dan Analisis:** Setelah data dikumpulkan, verifikasi bahwa sampel yang diambil benar-benar representatif dan sesuai dengan teknik yang dipilih. Analisis data untuk menarik kesimpulan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anufi, Thalha Alhamid dan Budur. 2019. "INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA." *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sor 1-20.*
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur. 2019. ": INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA." *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sor 1-20.*
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur. 2019. "INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA." *SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM 123-134.*

- Apriliawati, Denisa. 2018. "DIARY STUDI SEBAGAI METODE PENGUMPULAN DATA PADA RISET KUANTITATIF." *JOURNAL OFF PSYCHOLOGIKAL PERSPEKTIFE* 79-89.
- Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah." *jurnal pendidikan islam* 1-9.
- Djaelani, Aunu Rofiq. 2013. "TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF." *GARDA RUJUKAN DIGITAL*.
- Dr. Wahidmurni, M.Pd. 2017. "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF." 1-17.
2011. "FOCUS GROUP DISCUSSION SEBAGAI METODE PENGUMPULAN DATA." *LEMBAR METODOLOGI* 58-62.
- Habibah, Nur. n.d. "WAWANCARA DALAM PENELITIAN." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Ir. Untung Rahardja., M.T.I. 2016. "techomedial journal." *iLearning journal centr*.
- Kumbadewi, Luh Sri. 2021. "PENGARUH UMUR, PENGALAMAN KERJA, UPAH, TEKNOLOGI DAN." *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha* 1-9.
- Makbul, M. 2021. "METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN {PENELITIAN." *PASCASARJANA* 1-34.
- Malang, PPs. UIN Maliki. n.d. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." *UIN Maliki Malang*.
- Malang, UIN Maliki. 2017. "METODE PENGUMPULAN DATA KUALITATIF." 50-65.
- Mania, Siti. 2008. "Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan." *Lentera pendidikan* 45-54.
- Meilanie*, R. Sri Martini. 2021. "Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 958-964.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian." *Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan* 145-151.
- Pujihastuti, Isti. 2010. "PRINSIP PENULISAN KUESIONER PENELITIAN." *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* 43-56.
- Rachmawati, Imami Nur. 2011. "PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF." *LEMBAR METODOLOGI* 35-40.
- Sitio, Sartika Lina Mulani. 2024. "Implementasi Aplikasi Kuesioner Kepuasan Pelanggan Berbasis Web." *INSTITERCOM PUBLISHER* 2988-7828.